

**PROPOSAL
PENELITIAN MANDIRI/DOSEN MUDA**

**ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MANAJERIAL
DALAM MEMBENTUK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
BAGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)**



Diajukan oleh:

WARDANA, S.E.

NIP. 19671227 199903 1 002

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 548202, 586168 Psw 274,248,249

Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian : Analisis Struktur Kepemilikan Dan Manajerial Dalam Membentuk Good Corporate Governance Bagi Peningkatan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)

2. Jenis Penelitian : Penelitian Individu/Dosen Muda

3. Peneliti

- a. Nama Lengkap : Wardana, SE.
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. NIP : 19671227 199903 1 002
d. Jabatan Fungsional: Lektor /Ilc
e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi/ Manajemen
f. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Yogyakarta
g. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
h. Telpon/Faks : 0274 586168 psw 387
i. Alamat Rumah : Terban GK V/286 Yogyakarta
j. Telpon/email : Tema payung penelitian: Social Economics and Culture : Fakultas
4. Skim Penelitian : Fakultas
5. Bidang keilmuan/penelitian: Manajemen Keuangan
6. Tim Peneliti

No	Nama dan gelar	Bidang keahlian
1	Wardana, SE.	Manajemen Keuangan

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Niken Tri Handayani	10408141025
2	Theresia Esti M.	10408141049

9. Jangka Waktu Penelitian : 5 (satu) bulan

10. Dana yang diusulkan : Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah)

Yogyakarta, 26 Maret 2012
Peneliti

Wardana, SE.
NIP. 19671227 199903 1 002

Mengetahui
Dekan FE UNY

Ketua Jurusan
Manajemen

Nanning Margasari, M.Si, MBA
NIP. 19681210 199802 2 001

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

A. JUDUL : ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MANAJERIAL DALAM
MEMBENTUK GOOD CORPORATE GOVERNANCE BAGI
PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

B. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Tujuan yang paling penting bagi perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara *principal* dengan agen. Jansen & Meckling (1976), Watts & Zimmerman (1986) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja

untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta memberikan kompensasi kepada agen. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara *principal* dengan agen. Dalam perspektif teori keagenan, agen yang *risk adverse* dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan agensi ini akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan biasa mengendalikannya perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak, maupun dalam bentuk *shirking*.

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Kaen (2003) dalam Kawatu (2009) menyatakan *corporate governance* (CG) pada dasarnya menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikannya jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan Siapa adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Sehubungan dengan teori keagenan, maka pihak yang paling berkepentingan terhadap kinerja manajemen adalah pemilik (*shareholders*). Untuk kepentingan pemilik itulah dewan komisaris dibentuk dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik adalah dengan mekanisme CG yang tepat. Dengan mekanisme CG yang tepat diharapkan manajemen akan dapat memenuhi tanggungjawabnya sehubungan dengan kepentingan pemilik.

Latar belakang pelaksanaan *corporate governance* adalah ketergantungan modal ekstem bagi perusahaan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana ekstern bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia 2001). Kepastian seperti itu disebut dengan sistem *corporate governance*. Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance* dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan